

STRATEGI KPU KOTA BANDAR LAMPUNG UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH GENERASI Z DAN MILENIAL DALAM PEMILU 2024

Rudi Santoso, Sofia Amalia, Rita Zaharah

UIN Raden Intan Lampung

rudisantoso@radenintan.ac.id, sofiaamalia@radenintan.ac.id, ritazaharah221@gmail.com**ABSTRAK:**

Partisipasi pemilih dalam pemilihan umum (Pemilu) merupakan indikator vital kualitas demokrasi di Indonesia. Pada Pemilu 2024, Generasi Z dan Milenial sebagai kelompok pemilih mayoritas menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi mereka, yang cenderung lebih rendah dibandingkan pemilih lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan partisipasi pemilih muda. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, melibatkan wawancara dan survei terhadap pemilih muda serta pemangku kepentingan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang meliputi pendidikan politik, kampanye digital, dan kolaborasi dengan komunitas serta influencer lokal mampu meningkatkan kesadaran politik dan keterlibatan generasi muda. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam aspek keberlanjutan dan cakupan kampanye di berbagai wilayah, yang perlu diperbaiki agar partisipasi pemilih dapat lebih optimal. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pendekatan KPU untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang. Saran bagi KPU adalah untuk memperluas jangkauan kampanye dan memperkuat kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat, serta mengembangkan program yang berkelanjutan untuk menarik minat pemilih muda secara lebih efektif.

Kata Kunci : Partisipasi Pemilih, Generasi Z, Milenial, KPU Bandar Lampung, Pemilu 2024.**ABSTRACT :**

Voter participation in general elections is a vital indicator of democratic quality in Indonesia. In the 2024 election, Generation Z and Millennials, as the majority voter groups, face challenges in increasing their participation, which tends to be lower compared to other voter groups. This study aims to analyze optimization strategies implemented by the General Election Commission (KPU) of Bandar Lampung City to enhance young voter participation. The research uses a qualitative approach with descriptive analysis, involving interviews and surveys with young voters and relevant stakeholders. The findings indicate that strategies involving political education, digital campaigns, and collaboration with local communities and influencers can increase political awareness and engagement among the younger generation. However, there remain gaps in the sustainability and outreach of campaigns across different regions, which need improvement to optimize voter participation. The conclusion of this study emphasizes the importance of innovation in KPU's approaches to achieve better outcomes in the future. It is recommended that KPU expand campaign outreach, strengthen partnerships with various community elements, and develop sustainable programs to more effectively attract young voters.

Keywords: Voter Participation, Generation Z, Millennials, KPU Bandar Lampung, 2024 Election.**PENDAHULUAN**

Pesta demokrasi, Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden menjadi hal yang dinantikan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Pemilu tahun ini semakin menarik karena bertambahnya peserta pemilu dari kelompok usia pemilih muda, yaitu generasi Z dan milenial. Generasi Z dan milenial dikenal sebagai kaum muda yang tumbuh bersama teknologi. Pemilu 2024 menjadi ajang menunjukkan peran mereka yang semakin berpengaruh, menggugah antusiasme, dan menyuarakan isu-isu politik.

Partisipasi generasi Z dan milenial dapat memengaruhi arah kebijakan dan isu-isu yang diangkat dalam masyarakat. Hal ini tentunya sangat memberi pengaruh besar pada hasil dari pesta demokrasi di Indonesia. Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Pemilu). (Nur Wardhani, 2018) Tingginya tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap

masalah atau kegiatan kenegaraan. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat direfleksikan dalam sikap golongan putih (golput) dalam pemilu. (Haryono, 2019)

Salah satu bentuk partisipasi politik yang penting adalah partisipasi politik warga dalam pemilu. (Rudi Santoso, 2016) Hal ini karena pemilu merupakan instrumen transformasi kedaulatan menjadi kewenangan. Warga yang memiliki kedaulatan, melalui pemilu memilih wakil atau orang yang akan duduk di badan eksekutif atau legislatif, yang memiliki kewenangan untuk menentukan kebijakan publik yang akan mengenai seluruh warga. Dengan demikian, partisipasi politik warga dalam pemilu, khususnya dalam pemberian suara (voting) menjadi sangat penting bagi demokrasi. (Warganegara et al., 2019, p. h. 35)

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandar Lampung menetapkan daftar pemilih tetap (DPT) untuk Pemilu 2024 mencapai 790.125 Pemilih. Penetapan tersebut berdasarkan rapat pleno DPT yang dilaksanakan di Swiss Bell Hotel, Rabu, 21 Juni 2023. (Whisnu M, 2023)

Jumlah tersebut terdiri dari 395.037 pemilih laki-laki dan 395.088 pemilih perempuan yang tersebar di 20 kecamatan, 126 kelurahan, dan 2.880 TPS. Jumlah tersebut bertambah 24 pemilih dari hasil pleno yang dilakukan seluruh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) di Bandar Lampung yakni 790.101.

Ketua KPU Kota Bandar Lampung Dedy Triyadi mengatakan, data tersebut mengalami perubahan karena ada rekomendasi dari Panwasdam dan Bawaslu Bandar Lampung, termasuk ada data yang kami dapat dari provinsi lain, termasuk ganda maupun invalid. Jadi dari pleno PPK 5 Juni sampai 21 Juni 2023 jadi data bergerak. Terkait temuan Bawaslu Bandar Lampung sebanyak 296 data pemilih yang belum valid, menurut Dedy, data tersebut sudah ditindaklanjuti. (Pujiyansyah, 2023)

Bahkan menurut Dedy ada sekitar 8.000 perbaikan data pemilih sebelum ditetapkan sebagai DPT yang telah diperbaiki. Rekomendasi Bawaslu sudah kami terima dan ditindaklanjuti, rata-rata data itu terkait yang tidak masuk dalam daftar pemilih sementara (DPS), dan data yang meninggal, dan sudah kami validkan dengan surat kematian.

Dari jumlah pemilih berdasarkan kelompok usia dan generasi, Pemilu 2024 di Bandar Lampung didominasi pemilih muda sebanyak 647.364 jiwa. Kelompok pemilih berdasarkan usia dan generasi yang dirilis KPU Kota Bandar Lampung pada Rabu (5/7/2023) menyebutkan dari total jumlah pemilih muda usia 17-40 tahun, didominasi oleh generasi Milenial. Jumlah pemilih dari generasi Milenial usia 25-39 tahun mencapai 35 persen dari DPT Kota Bandar Lampung Pemilu 2024 atau sebanyak 273.742 jiwa. Disusul pemilih Gen X usia 40-55 tahun sebanyak 29 persen atau 227.143 jiwa. Selanjutnya pemilih Gen Z usia 17-24 tahun sebanyak 18 persen atau 146.479 jiwa. Kemudian kelompok usia 56-76 tahun atau generasi Baby Boomer sebanyak 16 persen atau 129.159 jiwa. Sementara, pemilih usia ≥ 76 tahun atau lanjut usia (lansia) sebanyak 2 persen atau 13.602 jiwa. KPU Kota Bandar Lampung juga mencatat jumlah pemilih di bawah usia 20 tahun mencapai sebanyak 9,28 persen atau 73.229 jiwa.

Diketahui DPT Kota Bandar Lampung Pemilu 2024 merupakan yang terbesar sepanjang sejarah pemilu dan pilkada di kota setempat. DPT Pilgub Lampung 2018 : 622.829 jiwa, DPT Pileg & Pilpres 2019 : 638.174 jiwa, DPT Pilwakot Bandar Lampung 2020 : 647.278 jiwa, DPT Pileg Pilpres 2024 : 790.125 jiwa.

Berdasarkan usia diatas, pemilih Gen Z sebanyak 18 persen atau 146.479 jiwa dan generasi Milenial 35 persen sebanyak 273.742 jiwa, hingga totalnya mencapai 420.221 jiwa atau 53 persen. Kedua generasi ini mendominasi pemilih Pemilu 2024, yakni sebanyak 53 persen dari total keseluruhan pemilih. Angka tersebut menunjukkan Gen Z dan milenial memiliki potensi untuk membentuk perubahan dan memberikan kontribusi positif dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, Gen Z dan milenial saat ini menjadi generasi yang menarik untuk dikaji, Gen Z dan milenial saat ini sudah menjadi generasi yang matang dan siap untuk meneruskan tongkat kepemimpinan di negeri ini. (Evita, 2023) Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas penelitian "Strategi KPU Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Generasi Z dan Milenial pada Pemilu 2024".

PERMASALAHAN

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka peneliti ingin menemukan jawaban atas permasalahan yang ingin dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi pemilih generasi Z dan milenial pada Pemilu di Kota Bandar Lampung?. Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh KPU Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan partisipasi pemilih generasi Z dan milenial?
2. Bagaimana strategi yang dapat diimplementasikan oleh KPU Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan partisipasi pemilih generasi Z dan milenial pada Pemilu 2024?

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), di mana fokus utamanya adalah mengumpulkan data langsung dari informan yang telah ditentukan. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan menyelidiki gejala-gejala objektif yang muncul di lokasi tersebut. Prosesnya melibatkan observasi langsung dan interaksi mendalam dengan sumber data, guna menyusun laporan yang akurat dan informatif mengenai fenomena yang diteliti. (Fatoni, 2011, p. h. 62) Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian lapangan pada dasarnya adalah penelitian yang

dilakukan secara langsung dilokasi penelitian yang telah ditetapkan untuk mengamati suatu gejala objektif yang terjadi. Adapun lokasi penelitian ini adalah di KPU Kota Bandar Lampung.

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada dan terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya. Menurut Abdurrahmat Fatoni, Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk melakukan pemeriksaan dan pengukuran mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.

PEMBAHASAN

A. Pemilih Generasi Z dan Milenial di Kota Bandar Lampung

Pemilih Generasi Z dan Milenial di Kota Bandar Lampung telah menjadi segmen penting dalam dinamika politik lokal. Generasi ini, yang mencakup individu yang lahir antara tahun 1980-an hingga awal 2000-an, menunjukkan minat yang semakin besar dalam proses politik dan pemilihan umum. Dengan akses informasi yang mudah melalui media sosial dan internet, mereka cenderung lebih terinformasi dan bersemangat untuk terlibat dalam perubahan sosial dan politik yang terjadi di kota mereka. Hal ini diperkuat dengan wawancara kami terhadap salah satu Komisioner KPU Kota Bandar Lampung:

“Generasi Milenial, yang saat ini memasuki usia matang, seringkali menjadi penentu dalam pemilihan umum karena mereka membawa perspektif baru dan ide-ide inovatif. Mereka cenderung lebih memperhatikan isu-isu seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan ketimpangan ekonomi. Di Bandar Lampung, mereka sering kali menjadi penggerak utama dalam kampanye politik dan organisasi masyarakat yang fokus pada perubahan sosial dan pembangunan berkelanjutan Sementara itu, Generasi Z, yang baru saja memasuki dunia pemilihan, menunjukkan kecenderungan yang sama dalam hal keterlibatan politik. Meskipun masih relatif baru dalam arena politik, mereka sangat terpengaruh oleh isu-isu global dan lokal serta memiliki potensi besar untuk menjadi pemilih yang aktif. Generasi Z di Bandar Lampung seringkali terlibat dalam diskusi online dan menggunakan platform digital untuk mengungkapkan pendapat mereka, memperjuangkan hak-hak mereka, dan mendorong partisipasi politik.”¹

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh para pemilih Generasi Z dan Milenial adalah rendahnya tingkat partisipasi dalam pemilihan umum yang disebabkan oleh kurangnya kepercayaan terhadap sistem politik dan ketidakpuasan terhadap calon yang ada. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan pendidikan politik dan keterlibatan mereka dalam proses pemilihan melalui program-program penyuluhan dan kampanye yang menarik minat mereka.

Pemerintah dan partai politik di Bandar Lampung dapat memanfaatkan potensi besar dari pemilih muda ini dengan merancang kebijakan dan program yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Dengan cara ini, generasi muda tidak hanya menjadi bagian dari masa depan politik kota, tetapi juga dapat berkontribusi secara aktif dalam membentuk arah pembangunan dan perubahan sosial di kota mereka.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pemilih Generasi Z dan Milenial

Partisipasi generasi Z dan milenial dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kemudahan akses, kualitas informasi, dan pengaruh sosial. Setiap faktor memainkan peran penting dalam menentukan tingkat keterlibatan mereka dalam proses demokrasi. Dalam wawancara mendalam dengan anggota KPU Kota Bandar Lampung, terungkap bahwa:

“KPU menerapkan pendekatan strategis untuk meningkatkan partisipasi pemilih dengan memfokuskan pada sejumlah faktor kunci. Aksesibilitas dan kemudahan pendaftaran menjadi prioritas, dengan sistem pendaftaran online yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan digital generasi muda. KPU juga memanfaatkan keterhubungan dan media sosial secara maksimal, menggunakan platform seperti Instagram dan TikTok untuk menyebarkan informasi pemilu dalam format yang menarik dan relevan. Mereka menekankan pentingnya kualitas dan relevansi informasi, memastikan bahwa konten yang disediakan mudah dipahami dan berhubungan langsung dengan isu-isu penting bagi pemilih muda. Pengalaman dan keterlibatan sebelumnya diakui sebagai pendorong utama partisipasi, sehingga program pelatihan dan relawan ditingkatkan untuk membangun rasa tanggung jawab politik. KPU juga berupaya mengubah persepsi dan sikap terhadap politik dengan menunjukkan dampak nyata dari partisipasi pemilih, sambil menangani faktor eksternal dan sosial dengan melibatkan komunitas dan memanfaatkan pengaruh sosial. Terakhir, mereka memastikan ketersediaan dan aksesibilitas tempat pemungutan suara dengan menempatkan TPS di lokasi strategis, seperti kampus dan pusat kegiatan pemuda, untuk memudahkan akses dan meningkatkan partisipasi. Pendekatan holistik ini menggambarkan komitmen

¹ Ika Kartika (Komisioner KPU Kota Bandar Lampung) “Pemilih Generasi Z Dan Milenial di Kota Bandar Lampung”, wawancara 25 Mei 2024

KPU untuk mengatasi berbagai tantangan dan memfasilitasi keterlibatan pemilih secara efektif.”²

Mengenai faktor-faktor utama yang mempengaruhi partisipasi pemilih sebagai berikut:

1. Aksesibilitas dan Kemudahan Pendaftaran

Pentingnya aksesibilitas dan kemudahan pendaftaran pemilih sangat signifikan untuk generasi Z dan milenial yang sangat bergantung pada teknologi. Proses pendaftaran yang memungkinkan pemilih untuk mendaftar secara online atau menggunakan aplikasi mobile memudahkan mereka dalam melakukan registrasi tanpa harus menghadapi kerumitan administratif. Sistem pendaftaran yang kompleks atau lokasi pendaftaran yang sulit dijangkau dapat menjadi penghalang besar, menurunkan tingkat partisipasi. (Sitorus & Sitorus, 2023) Untuk meningkatkan keterlibatan, penting bagi sistem pendaftaran untuk menyederhanakan prosedur dan menyediakan opsi yang ramah pengguna, sehingga generasi muda dapat melakukan pendaftaran dengan cepat dan efisien.

2. Keterhubungan dan Media Sosial

Generasi Z dan milenial sangat aktif di media sosial, menjadikannya platform strategis untuk kampanye politik. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Twitter menawarkan saluran yang efektif untuk menyebarkan informasi pemilu melalui konten yang visual dan interaktif. (Yanti et al., 2024) Kampanye yang memanfaatkan elemen menarik, seperti video pendek, meme, dan tantangan viral, dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Selain itu, influencer lokal yang memiliki jangkauan luas di media sosial dapat membantu menjangkau audiens muda dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam pemilihan dengan cara yang lebih personal dan *relatable*.

3. Kualitas dan Relevansi Informasi

Generasi muda cenderung mencari informasi yang jelas, langsung, dan relevan dengan kehidupan mereka. Informasi pemilu yang disampaikan dengan cara yang sederhana, seperti infografis atau video tutorial, dan yang menghubungkan isu politik dengan masalah-masalah yang penting bagi mereka, akan lebih efektif. (Agusman, 2023) Program edukasi yang menyajikan fakta-fakta pemilu dalam konteks yang relevan dan menghindari jargon teknis dapat membantu mereka memahami proses pemilihan dan calon dengan lebih baik. Dengan informasi yang berkualitas dan relevan, generasi muda akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam pemilu.

4. Pengalaman dan Keterlibatan Sebelumnya

Pengalaman sebelumnya dalam aktivitas politik atau sosial dapat mempengaruhi tingkat partisipasi generasi muda. Individu yang telah terlibat dalam kegiatan seperti kampanye politik, diskusi, atau aksi sosial cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam pemilu. (Yanti et al., 2024) Program yang memberikan peluang untuk menjadi relawan, mengikuti simulasi pemilu, atau terlibat dalam diskusi politik dapat membantu membangun rasa tanggung jawab dan keterlibatan. Menciptakan kesempatan bagi generasi muda untuk mengalami langsung proses politik akan memperkuat komitmen mereka untuk berpartisipasi.

5. Persepsi dan Sikap Terhadap Politik

Sikap generasi muda terhadap politik sangat mempengaruhi keputusan mereka untuk berpartisipasi. Jika mereka merasa bahwa sistem politik tidak responsif terhadap kebutuhan mereka atau tidak mewakili kepentingan mereka, mereka mungkin menjadi apatis. (Tosepu, 2018, p. 176) Oleh karena itu, penting untuk menunjukkan bahwa partisipasi mereka dapat membuat perbedaan nyata. Program-program yang menjelaskan bagaimana suara mereka dapat berdampak pada perubahan konkret dan mengatasi masalah yang mereka pedulikan dapat membantu mengubah persepsi negatif dan meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat dalam pemilihan.

6. Faktor Eksternal dan Sosial

Pengaruh sosial dari teman sebaya dan keluarga juga memainkan peran penting dalam keputusan untuk berpartisipasi. Generasi muda sering dipengaruhi oleh opini dan perilaku orang-orang di sekitar mereka. (Refita Aprelia, Agustina Nurhayati, Rudi Santoso, 2023) Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi politik dan mendorong percakapan tentang pemilu di kalangan teman dan keluarga dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk terlibat. Inisiatif yang melibatkan kelompok sosial, komunitas lokal, dan kegiatan kelompok dapat meningkatkan partisipasi dengan memanfaatkan pengaruh sosial dan menciptakan norma positif seputar keterlibatan politik.

7. Ketersediaan dan Aksesibilitas Tempat Pemungutan Suara

Lokasi dan aksesibilitas tempat pemungutan suara (TPS) merupakan faktor penting dalam meningkatkan partisipasi pemilih muda. Menyediakan TPS di lokasi strategis, seperti dekat

² Ika Kartika (Komisioner KPU Kota Bandar Lampung) “Program Kerja KPU Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Generasi Z dan Milenial”, wawancara 28 Mei 2024

dengan kampus, pusat kegiatan pemuda, atau area yang sering dikunjungi, dapat mempermudah generasi muda untuk hadir. TPS yang dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan, aksesibilitas, dan efisiensi, serta upaya untuk mengurangi antrean, akan meningkatkan kemungkinan mereka untuk menggunakan hak pilih. Memastikan bahwa TPS mudah diakses dan proses pemungutan suara berjalan lancar adalah kunci untuk meningkatkan partisipasi generasi muda.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi generasi Z dan milenial dalam pemilihan umum mencakup aksesibilitas pendaftaran, pengaruh media sosial, kualitas informasi, pengalaman politik sebelumnya, persepsi terhadap politik, faktor sosial, dan aksesibilitas tempat pemungutan suara. Dengan memahami dan mengatasi setiap faktor ini secara mendetail, dapat diambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda. Inisiatif yang menyederhanakan proses pendaftaran, memanfaatkan media sosial secara efektif, menyediakan informasi yang relevan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi dapat memotivasi generasi muda untuk lebih aktif dalam proses demokrasi. Pendekatan yang holistik dan adaptif terhadap kebutuhan generasi Z dan milenial akan memastikan bahwa mereka merasa terlibat dan memiliki suara yang signifikan dalam pemilihan umum.

C. Strategi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Generasi Z dan Milenial

KPU Kota Bandar Lampung dapat meningkatkan partisipasi pemilih dari generasi Z dan milenial secara signifikan, memastikan bahwa mereka merasa terdorong dan termotivasi untuk berkontribusi dalam proses demokrasi. Dalam wawancara mendalam dengan Anggota KPU Kota Bandar Lampung, terungkap bahwa:

“KPU menerapkan pendekatan multifaset untuk merangkul generasi muda dalam proses pemilihan. Kami fokus pada segmentasi demografis dan psikografis untuk memahami preferensi pemilih muda, serta memanfaatkan digital dan media sosial untuk menjangkau mereka secara efektif. Melalui kolaborasi dengan influencer dan tokoh publik, tokoh agama, serta kampanye berbasis komunitas dan kegiatan sosial, kami berupaya membuat pemilihan lebih relevan dan menarik. Kami juga memastikan pengalaman pemilih lebih mudah dengan opsi pemungutan suara yang fleksibel dan mendukung proyek sosial untuk keterlibatan yang lebih mendalam. Feedback dari generasi muda kami terima dengan serius untuk penyesuaian strategi yang berkelanjutan, menjadikan pendekatan kami semakin kreatif dan inovatif.”³

Berikut beberapa strategi yang diterapkan oleh KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih generasi Z dan Milenial:

1. Segmentasi Demografis dan Psikografis

KPU harus memahami karakteristik demografis dan psikografis generasi Z dan milenial untuk merancang strategi yang efektif. Generasi Z, yang lahir antara 1997 dan 2012, adalah kelompok yang sangat terhubung dengan teknologi digital. Mereka sering menggunakan media sosial dan aplikasi komunikasi terbaru, serta memiliki sikap yang lebih idealis dan peduli terhadap isu sosial dan lingkungan. Sementara itu, milenial, yang lahir antara 1981 dan 1996, lebih terfokus pada stabilitas ekonomi dan kesejahteraan sosial. Mereka aktif di media sosial, tetapi cenderung mencari informasi yang lebih mendalam dan kredibel. Memahami perbedaan ini memungkinkan KPU untuk menyesuaikan pesan dan metode mereka sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masing-masing generasi.

2. Pendekatan Digital dan Media Sosial

Pendekatan digital adalah kunci untuk menjangkau generasi Z dan milenial yang sangat terhubung dengan internet. KPU dapat memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan YouTube untuk menyebarluaskan informasi tentang pemilu. Konten yang dibuat harus menarik dan disesuaikan dengan tren terbaru serta bahasa yang akrab bagi generasi ini. Misalnya, menggunakan format video pendek yang mudah dibagikan di TikTok atau Instagram Stories untuk menyampaikan pesan-pesan penting. Kampanye digital yang melibatkan elemen visual yang kuat dan narasi yang relevan akan lebih efektif dalam menarik perhatian mereka.

³ Ika Kartika (Komisioner KPU Kota Bandar Lampung) “Strategi KPU dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Generasi Z dan Milenial”, wawancara 25 Mei 2024

3. Edukasi dan Informasi

Penting bagi KPU untuk menyebarluaskan informasi yang jelas dan mendidik mengenai proses pemilihan dan hak suara. Konten edukatif seperti infografis, video tutorial, dan artikel blog dapat membantu menjelaskan prosedur pendaftaran pemilih, cara memilih, dan pentingnya partisipasi dalam pemilu. KPU harus memastikan bahwa materi ini disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, mengingat generasi Z dan milenial sering mencari informasi yang cepat dan langsung. Program edukasi di sekolah dan kampus juga sangat penting untuk membekali calon pemilih muda dengan pengetahuan yang diperlukan sebelum mereka mencapai usia pemilihan.

4. Kolaborasi dengan Influencer, Tokoh Publik dan Tokoh Agama

Mengundang influencer dan tokoh publik yang populer di kalangan generasi Z dan milenial dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi. Influencer dengan basis pengikut yang besar di media sosial dapat membantu menyebarkan pesan pemilu secara luas dan mempengaruhi pengikut mereka untuk lebih aktif dalam memilih. KPU dapat mengundang influencer untuk berpartisipasi dalam kampanye pemilu, melakukan sesi live streaming, atau membuat konten yang mempromosikan pentingnya memilih. Selain itu, melibatkan tokoh masyarakat, selebritas, serta tokoh agama yang memiliki reputasi baik di kalangan generasi ini untuk berbicara mengenai hak pilih juga dapat menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam pemilu.

5. Pengalaman dan Kemudahan Pemilihan

Mengoptimalkan pengalaman pemilihan adalah kunci untuk menarik generasi Z dan milenial yang mungkin merasa proses pemilihan rumit atau tidak praktis. KPU harus memastikan bahwa pendaftaran pemilih dapat dilakukan secara online dengan mudah, dan menyediakan fitur pengecekan status pendaftaran serta lokasi tempat pemungutan suara melalui aplikasi atau situs web yang user-friendly. Selain itu, KPU perlu meningkatkan kenyamanan tempat pemungutan suara dengan menempatkannya di lokasi-lokasi strategis seperti kampus, pusat perbelanjaan, dan area komunitas yang sering dikunjungi oleh generasi muda.

6. Pilihan Pemungutan Suara yang Fleksibel

Memberikan opsi pemungutan suara yang fleksibel, seperti melalui pos atau sistem pemungutan suara elektronik, dapat meningkatkan partisipasi, terutama bagi generasi muda yang mungkin memiliki jadwal yang padat atau kesulitan untuk hadir langsung di TPS. Dengan menyediakan metode yang memungkinkan pemilih untuk memberikan suara mereka dari lokasi yang lebih nyaman, KPU dapat mengatasi kendala logistik yang mungkin dihadapi oleh generasi Z dan milenial. Implementasi sistem ini juga memerlukan komunikasi yang jelas mengenai cara menggunakan metode tersebut agar pemilih tidak merasa bingung.

7. Kampanye Berbasis Komunitas dan Kegiatan Sosial

Kampanye berbasis komunitas dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan generasi Z dan milenial. Mengadakan acara sosial, festival, atau kegiatan komunitas yang melibatkan pemilih muda sambil memberikan informasi tentang pemilu dapat membuat partisipasi terasa lebih relevan dan menyenangkan. Misalnya, KPU dapat bekerja sama dengan organisasi lokal untuk menyelenggarakan acara yang menggabungkan hiburan dengan penyuluhan pemilih. Kegiatan ini dapat mencakup konser, pertandingan olahraga, atau bazar yang juga menyediakan informasi tentang cara mendaftar dan memilih.

8. Proyek Sosial dan Keterlibatan

Mengajak generasi muda untuk terlibat dalam proyek sosial terkait pemilihan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka. KPU dapat mengorganisir program relawan yang memungkinkan pemilih muda berperan aktif dalam proses pemilu, seperti menjadi relawan penyuluh pemilih atau pengawas pemilu. Keterlibatan dalam proyek sosial ini tidak hanya memberikan mereka pengalaman langsung tetapi juga menghubungkan mereka dengan proses demokrasi secara lebih mendalam, membuat mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk memilih.

9. Feedback dan Penyesuaian

KPU harus secara aktif mengumpulkan feedback dari generasi Z dan milenial mengenai strategi dan kampanye yang diterapkan. Melalui survei, wawancara, atau forum diskusi, KPU dapat memahami apa yang efektif dan apa yang perlu diperbaiki. Menggunakan data ini untuk menyesuaikan dan mengoptimalkan strategi akan membantu KPU dalam menanggapi

kebutuhan dan preferensi pemilih muda dengan lebih baik. Evaluasi berkelanjutan juga penting untuk memastikan bahwa pendekatan yang digunakan tetap relevan dengan perubahan tren dan teknologi.

10. Pendekatan Kreatif dan Inovatif

Terakhir, KPU perlu menerapkan pendekatan kreatif dan inovatif untuk menarik perhatian generasi Z dan milenial. Mengintegrasikan elemen gamifikasi dalam kampanye, seperti tantangan atau kuis yang berkaitan dengan pemilu, dapat membuat partisipasi terasa lebih menarik. Selain itu, menciptakan konten yang memiliki potensi viral, seperti meme atau video yang menghibur tetapi informatif, dapat membantu menyebarkan pesan dengan lebih efektif. Dengan terus bereksperimen dengan berbagai metode kreatif, KPU dapat menemukan cara baru yang efektif untuk melibatkan generasi muda dalam proses pemilihan.

11. Goes to Campus, School, and Islamic Boarding School

Inisiatif "Goes to Campus, School, and Islamic Boarding School" yang diluncurkan oleh KPU Kota Bandar Lampung bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan politik di kalangan generasi Z dan milenial dengan menyasar mahasiswa, siswa sekolah menengah, dan santri pesantren. Strategi ini dirancang dengan memahami tantangan dan peluang unik yang dimiliki masing-masing demografi, memungkinkan KPU untuk menciptakan program yang relevan dan menarik. Melalui kegiatan interaktif seperti diskusi dan seminar, KPU tidak hanya mengedukasi mereka tentang pentingnya partisipasi politik, tetapi juga membangun budaya tanggung jawab kewarganegaraan yang lebih kuat, sekaligus mendorong pemuda untuk aktif berkontribusi dalam proses demokrasi.

Strategi-startegi tersebut mencakup segmentasi demografis dan psikografis, yang menunjukkan bahwa KPU tidak memandang pemilih muda sebagai kelompok yang homogen, tetapi memahami perbedaan preferensi, minat, dan perilaku mereka. Dengan pendekatan ini, KPU dapat merancang kampanye yang lebih relevan dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan berbagai segmen pemilih muda. Penggunaan media digital dan sosial yang merupakan langkah tepat mengingat generasi muda sangat aktif di platform tersebut. Ini memungkinkan informasi pemilu lebih mudah diakses, dipahami, dan lebih menarik bagi mereka. Kolaborasi dengan influencer dan tokoh publik, termasuk tokoh agama, juga menjadi bagian penting dari strategi ini. Generasi muda cenderung lebih dipengaruhi oleh figur-figur yang mereka ikuti, sehingga keterlibatan mereka dalam kampanye pemilu membuat pesan-pesan politik lebih dekat dan relevan. (Revolusi, 2024)

Selain itu, KPU mengaitkan kampanye pemilu dengan isu-isu sosial melalui kegiatan berbasis komunitas, yang melibatkan generasi muda dalam proyek-proyek sosial yang mereka pedulikan. Ini membuat proses pemilu terasa lebih relevan dan bermakna bagi mereka. KPU juga menyediakan opsi pemungutan suara yang lebih fleksibel untuk memudahkan partisipasi, terutama bagi pemilih muda yang mungkin menginginkan cara yang lebih praktis dan efisien dalam berpartisipasi. Pentingnya mendengarkan umpan balik dari generasi muda juga menjadi fokus utama dalam strategi ini. KPU menunjukkan responsivitas dengan menyesuaikan strategi mereka berdasarkan kebutuhan dan preferensi yang berubah-ubah di kalangan pemilih muda, yang memperlihatkan komitmen mereka terhadap inovasi dan keberlanjutan keterlibatan pemilih. Pendekatan multifaset ini menjadikan strategi KPU lebih kreatif, relevan, dan efektif dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pemilu.

D. Program Kerja KPU Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Generasi Z dan Milenial

Melalui berbagai inisiatif inovatif, KPU Kota Bandar Lampung menunjukkan komitmennya yang kuat untuk meningkatkan partisipasi pemilih dari generasi Z dan milenial. Dalam wawancara dengan Anggota KPU Kota Bandar Lampung, ia menjelaskan:

"Kami memanfaatkan media sosial dan digital untuk sosialisasi, sementara edukasi di sekolah, pesantren, dan kampus serta pelatihan relawan pemilih pemula menjadi fokus utama kami. Untuk memastikan aksesibilitas dan kemudahan pendaftaran, kami juga meningkatkan infrastruktur pemungutan suara dan menerapkan teknologi terkini dalam pemilu. Kegiatan komunitas seperti kirab jalan sehat yang diikuti oleh sekitar 25.000 peserta adalah salah satu program kampanye kreatif yang kami jalankan. Selain itu, kami terus mengevaluasi dan menyesuaikan program kami agar tetap relevan dan efektif dalam menarik minat generasi muda."⁴

Memanfaatkan media sosial dan platform digital adalah pendekatan yang sangat relevan dalam konteks generasi muda saat ini, yang sangat terhubung dengan teknologi. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai ruang untuk diskusi dan penyebaran informasi yang efektif bagi pemilih pemula. (Oktama Andriyendi et al., 2023) KPU memahami hal

⁴ Ika Kartika (Komisioner KPU Kota Bandar Lampung) "Program Kerja KPU Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Generasi Z dan Milenial", wawancara 25 Mei 2024

ini dan memaksimalkan potensinya untuk menjangkau generasi muda, yang seringkali lebih responsif terhadap konten digital yang interaktif dan visual.

Selain pendekatan digital, fokus pada edukasi di sekolah, pesantren, dan kampus sangat penting dalam membangun kesadaran politik yang mendalam dan berkelanjutan di kalangan pemilih pemula. Lingkungan akademis dan keagamaan merupakan tempat di mana nilai-nilai demokrasi dan pemahaman tentang pentingnya hak suara dapat ditanamkan dengan baik. Langkah ini menunjukkan bahwa KPU tidak hanya mengandalkan media digital, tetapi juga menggunakan pendekatan tatap muka yang lebih tradisional namun efektif untuk mengedukasi generasi muda.

Berikut beberapa program kerja KPU Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan partisipasi pemilih generasi Z dan Milenial ;

1. Sosialisasi Melalui Media Sosial dan Digital

KPU Kota Bandar Lampung telah memanfaatkan platform media sosial sebagai alat utama untuk menjangkau generasi Z dan milenial. Mereka aktif mengelola akun resmi di berbagai platform seperti website <https://kota-bandarlampung.kpu.go.id> Instagram @kpu kotabandar Lampung, Facebook KPU Kota Bandar Lampung, Twitter @kpu-balam, dan Youtube Sebesi Channel untuk menyebarluaskan informasi terkait pemilu. Melalui media sosial, KPU menyajikan konten yang menarik seperti video tutorial mengenai proses pemilihan, infografis tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilu, serta kampanye digital dengan menggunakan influencer lokal. Konten ini dirancang untuk mudah dipahami dan relevan dengan gaya komunikasi generasi muda.

2. Edukasi di Sekolah dan Kampus

KPU Kota Bandar Lampung juga melakukan program edukasi di tingkat sekolah dan perguruan tinggi. Program ini melibatkan penyuluhan tentang hak pilih dan proses pemilihan yang disampaikan melalui seminar, workshop, dan diskusi panel. KPU bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk mengadakan kegiatan yang mengedukasi siswa dan mahasiswa mengenai pentingnya partisipasi dalam pemilu. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membangun kesadaran sejak dini mengenai tanggung jawab sebagai pemilih.

3. Pelatihan Relawan Pemilih Pemula

Untuk mengoptimalkan keterlibatan generasi muda, KPU Kota Bandar Lampung meluncurkan program pelatihan relawan pemilih pemula. Program ini bertujuan untuk membekali pemilih pemula dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi penyuluh pemilih dan pengawas pemilu. Para relawan ini dilatih untuk membantu sosialisasi dan memberikan informasi kepada teman sebaya mereka mengenai pemilu. Inisiatif ini juga bertujuan untuk menciptakan agen perubahan yang dapat mendorong lebih banyak teman dan keluarga mereka untuk berpartisipasi dalam pemilihan.

4. Peningkatan Aksesibilitas dan Kemudahan Pendaftaran

KPU Kota Bandar Lampung telah berupaya meningkatkan aksesibilitas bagi generasi muda melalui sistem pendaftaran pemilih yang lebih mudah diakses. Mereka telah mengembangkan sistem pendaftaran pemilih online yang memungkinkan generasi Z dan milenial untuk mendaftar atau memeriksa status pendaftaran mereka dengan mudah. Selain itu, mereka juga melakukan kampanye di pusat-pusat kegiatan yang sering dikunjungi oleh generasi muda, seperti kampus dan pusat perbelanjaan, untuk memfasilitasi pendaftaran langsung.

5. Kegiatan dan Acara Komunitas

Untuk menarik perhatian generasi muda, KPU Kota Bandar Lampung mengadakan berbagai kegiatan dan acara komunitas yang menyertakan informasi tentang pemilu. Misalnya, mereka menyelenggarakan festival pemilu dan bazar yang menghadirkan hiburan sekaligus edukasi tentang hak pilih. Acara ini sering melibatkan artis lokal, pertunjukan musik, dan berbagai aktivitas yang menarik bagi generasi muda, sambil menyediakan booth informasi dan layanan pendaftaran pemilih.

6. Program Kampanye Kreatif

KPU juga meluncurkan berbagai kampanye kreatif yang dirancang khusus untuk generasi Z dan milenial. Kampanye ini menggunakan berbagai format kreatif, seperti video pendek, meme, dan tantangan di media sosial yang mempromosikan partisipasi pemilu. KPU mengundang

influencer lokal untuk berkolaborasi dalam kampanye ini, dengan tujuan untuk mencapai audiens yang lebih luas dan memanfaatkan kekuatan media sosial dalam menyebarkan pesan.

7. Konsultasi dan Dialog Terbuka

KPU Kota Bandar Lampung menyelenggarakan sesi konsultasi dan dialog terbuka dengan generasi muda untuk mendengarkan pendapat dan masukan mereka terkait proses pemilihan. Melalui forum ini, mereka dapat membahas masalah dan kekhawatiran yang mungkin dimiliki oleh generasi muda, serta memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek pemilu. Kegiatan ini juga membantu KPU dalam menyesuaikan strategi mereka berdasarkan feedback yang diterima.

8. Peningkatan Infrastruktur Pemungutan Suara

Untuk memudahkan partisipasi generasi muda, KPU Kota Bandar Lampung meningkatkan infrastruktur tempat pemungutan suara (TPS) dengan menempatkan TPS di lokasi-lokasi strategis seperti kampus dan pusat-pusat kegiatan pemuda. Mereka juga memperhatikan aspek kenyamanan dan aksesibilitas TPS untuk memastikan bahwa proses pemungutan suara berjalan dengan lancar dan tidak menyulitkan pemilih muda.

9. Penerapan Teknologi dalam Pemilu

Mengadopsi teknologi terbaru dalam proses pemilu adalah bagian dari upaya KPU Kota Bandar Lampung untuk menarik generasi muda yang cenderung lebih terbiasa dengan teknologi. Mereka mengimplementasikan sistem teknologi informasi untuk mempermudah berbagai aspek pemilu, seperti e-voting atau aplikasi mobile yang menyediakan informasi pemilu dan memudahkan pemilih dalam mengakses berbagai layanan terkait pemilihan.

10. Evaluasi dan Penyesuaian Program

Terakhir, KPU Kota Bandar Lampung secara berkala mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan partisipasi pemilih generasi muda. Dengan melakukan survei dan analisis terhadap feedback yang diterima, mereka dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memperbaiki dan meningkatkan program-program tersebut agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi generasi Z dan milenial.

11. Menggelar Sosialisasi Kirab Jalan Sehat

KPU Kota Bandar Lampung telah menggelar sosialisasi kirab jalan sehat yang mengesankan, diikuti oleh sekitar 25.000 peserta, sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan partisipasi pemilih dari generasi Z dan milenial. Acara ini memadukan aktivitas fisik dengan penyuluhan pemilu, di mana para peserta tidak hanya menikmati jalan sehat tetapi juga mendapatkan informasi berharga melalui berbagai booth dan materi edukasi mengenai hak pilih, proses pendaftaran, dan pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan. Kirab ini berhasil menggabungkan elemen hiburan dengan interaksi langsung, efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran pemilih muda. Dengan berbagai inisiatif ini, KPU Kota Bandar Lampung menegaskan komitmennya untuk memastikan generasi muda memiliki akses yang mudah dan informasi yang cukup untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi.

E. Kesesuaian Strategi KPU dengan Karakteristik Generasi Z dan Milenial

KPU Kota Bandar Lampung telah menyadari pentingnya meningkatkan partisipasi pemilih dari generasi Z dan milenial, dua kelompok yang dikenal memiliki pendekatan berbeda terhadap politik dan pemilu. Dalam wawancara dengan anggota KPU, terungkap bahwa strategi yang diterapkan bersifat multifaset, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap preferensi pemilih muda. Pendekatan ini mencakup segmentasi demografis dan psikografis, yang memungkinkan KPU untuk merancang kampanye yang lebih relevan dan menarik bagi generasi ini.

Salah satu strategi kunci yang diterapkan KPU adalah pemanfaatan media digital dan sosial. Mengingat bahwa generasi Z dan milenial adalah pengguna aktif platform ini, KPU mengoptimalkan saluran tersebut untuk menjangkau audiens muda secara efektif. Dengan konten yang menarik dan informatif, KPU dapat meningkatkan kesadaran politik dan mendorong keterlibatan, menjadikan pemilihan umum lebih relevan bagi mereka. Ini menunjukkan adaptasi yang cerdas terhadap cara komunikasi yang disukai oleh generasi muda.

Inisiatif "*Goes to Campus, School, and Islamic Boarding School*" oleh KPU Bandar Lampung bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan politik di kalangan Gen Z dan milenial. Dengan menasar mahasiswa, pesantren, dan siswa sekolah menengah secara strategis, KPU menyadari tantangan dan peluang unik yang dihadirkan oleh masing-masing demografi dalam menumbuhkan budaya tanggung jawab kewarganegaraan. Melalui pendekatan ini, KPU berusaha menjangkau kelompok-kelompok yang memiliki potensi besar untuk terlibat aktif dalam politik.

Kolaborasi dengan influencer, tokoh publik, serta tokoh agama dari ormas Islam seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah menjadi elemen penting dalam strategi KPU. Influencer memiliki kemampuan untuk membangun kepercayaan dan menarik perhatian generasi muda, sementara tokoh agama dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang relevan dalam konteks pemilu. (Brown & Hayes, 2008, p. 178) Dengan melibatkan tokoh-tokoh yang dihormati di masyarakat, KPU dapat memperluas jangkauan pesan mereka dan menginspirasi generasi muda untuk terlibat dalam proses demokrasi.

Selain itu, KPU berupaya membuat pengalaman pemilih lebih mudah dan fleksibel dengan menyediakan opsi pemungutan suara yang beragam. Mengingat mobilitas tinggi dan kesibukan generasi muda, kemudahan dalam proses pemungutan suara sangat penting. Dengan memberikan pilihan yang lebih nyaman, KPU dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi, karena generasi muda merasa bahwa proses tersebut tidak merepotkan.

Dalam konteks ini, teori Karl Mannheim menjelaskan bahwa faktor-faktor generasional, seperti pengalaman bersama dan nilai-nilai yang dimiliki oleh suatu generasi, dapat mempengaruhi partisipasi politik mereka. Generasi yang tumbuh dalam konteks yang sama, seperti menghadapi peristiwa sosial, ekonomi, atau politik yang signifikan, cenderung mengembangkan pola partisipasi yang mirip. (Hamka, 2020) Hal ini menunjukkan bahwa KPU perlu memahami konteks sejarah dan sosial yang membentuk generasi muda saat ini.

Di sisi lain, Teori Identitas Sosial yang dikembangkan oleh Henri Tajfel menjelaskan bagaimana identitas kelompok, seperti etnis, kelas sosial, atau afiliasi partai politik, mempengaruhi pilihan pemilih. (Ismail & Saloom, 2022) Pemilih cenderung memilih kandidat yang mereka anggap mewakili identitas kelompok mereka. Oleh karena itu, pengalaman kolektif dan nilai-nilai yang dibagikan dalam kelompok tersebut dapat memperkuat motivasi untuk berpartisipasi dalam pemilihan.

Teori Rasional Pemilih oleh Anthony Downs memberikan kerangka yang berguna untuk memahami perilaku pemilih dari generasi muda. Menurut Downs, pemilih bertindak berdasarkan prinsip rasionalitas, di mana mereka berusaha memaksimalkan kepuasan mereka dengan memilih opsi yang dianggap paling menguntungkan. (Downs, 1957) Ini berarti bahwa pemilih tidak hanya mempertimbangkan kandidat atau partai berdasarkan loyalitas, tetapi juga mengevaluasi kebijakan dan janji yang diajukan, dengan mempertimbangkan implikasi jangka panjang dari pilihan mereka. Proses pengambilan keputusan ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan informasi yang relevan dan kemampuan untuk menganalisis berbagai alternatif, menciptakan pendekatan yang lebih strategis dan efisien dalam menentukan pilihan politik.

Dengan demikian, pemahaman tentang interaksi antara faktor-faktor generasional, identitas sosial, dan rasionalitas dalam pengambilan keputusan sangat penting dalam menganalisis dinamika partisipasi pemilih. KPU harus terus beradaptasi dengan karakteristik dan preferensi generasi Z dan milenial untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan efektif dalam mendorong keterlibatan mereka dalam proses demokrasi.

Secara keseluruhan, pendekatan multifaset yang diterapkan oleh KPU menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik generasi Z dan milenial. Dengan mengintegrasikan pemahaman dari teori Mannheim, Tajfel, dan Downs, serta inisiatif seperti "Goes to Campus, School, and Islamic Boarding School," KPU dapat merancang strategi yang tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga membangun kesadaran politik yang berkelanjutan di kalangan generasi muda.

F. Hambatan dan tantangan KPU Kota Bandar Lampung

KPU Kota Bandar Lampung menghadapi sejumlah hambatan dalam meningkatkan partisipasi pemilih generasi Z dan milenial, yang sebagian besar berkaitan dengan kurangnya pemahaman dan edukasi politik. Banyak pemilih muda yang merasa kurang terinformasi mengenai proses pemilu, hak suara, dan pentingnya keterlibatan mereka dalam demokrasi. Tanpa pengetahuan yang memadai, mereka cenderung apatis dan kurang bersemangat untuk memberikan suara. KPU perlu mengembangkan program edukasi yang lebih inovatif dan menarik, yang dapat menjangkau pemilih muda dan meningkatkan pemahaman mereka tentang peran serta tanggung jawab sebagai warga negara.

Selanjutnya, kendala akses dan kompleksitas dalam proses pemungutan suara juga menjadi tantangan yang signifikan. Generasi Z dan milenial, yang memiliki mobilitas tinggi, sering kali kesulitan untuk menemukan waktu dan lokasi yang tepat untuk memberikan suara. Proses pemungutan suara yang dianggap rumit atau tidak praktis dapat menghalangi mereka untuk berpartisipasi. (Mulyono, 2024) KPU harus memastikan bahwa prosedur pemungutan suara lebih mudah diakses, dengan menyediakan pilihan yang fleksibel seperti pemungutan suara daring atau lokasi yang lebih strategis dan ramah pemilih. Aspek lain yang menjadi tantangan adalah keberagaman nilai dan preferensi di antara generasi muda. Generasi Z dan milenial memiliki pandangan yang beragam tentang isu-isu sosial, politik, dan ekonomi, sehingga menciptakan pendekatan yang satu untuk semua menjadi sulit. KPU perlu menerapkan segmentasi yang lebih

tepat dalam kampanye mereka, memahami aspirasi dan kebutuhan spesifik dari berbagai kelompok dalam generasi muda. Pendekatan yang lebih terfokus dan relevan akan membantu KPU untuk menciptakan koneksi yang lebih kuat dengan pemilih muda.

Terakhir, perkembangan teknologi dan media sosial yang pesat juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun media sosial adalah alat yang efektif untuk menjangkau generasi muda, KPU perlu terus beradaptasi dengan perubahan tren dan platform yang digunakan oleh pemilih muda. Mereka harus menciptakan konten yang menarik dan informatif yang sesuai dengan cara komunikasi generasi ini. Selain itu, keterlibatan dengan influencer dan tokoh masyarakat yang relevan sangat penting untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan daya tarik kampanye. KPU harus berupaya untuk tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan generasi muda agar dapat mendorong partisipasi mereka dalam pemilu.

G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi KPU

Keberhasilan strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling terkait. Pertama, pemahaman yang mendalam tentang karakteristik demografis dan psikografis pemilih muda, khususnya generasi Z dan milenial, menjadi landasan penting. Generasi ini memiliki preferensi dan perilaku yang berbeda dalam mengakses informasi dan berpartisipasi dalam politik. (R. Santoso & Fikri, 2024) Dengan memahami cara mereka berkomunikasi dan topik yang relevan bagi mereka, KPU dapat merancang kampanye yang lebih efektif dan menarik.

Kedua, pemanfaatan teknologi digital dan media sosial merupakan faktor kunci lainnya. Generasi muda sangat aktif di platform digital, sehingga KPU perlu mengoptimalkan saluran ini untuk menyampaikan informasi yang menarik dan informatif. Konten yang kreatif dan mudah diakses dapat meningkatkan kesadaran politik dan mendorong keterlibatan, menjadikan pemilu lebih dekat dan relevan bagi mereka. Keterampilan dalam menciptakan konten yang menarik di media sosial menjadi keunggulan strategis KPU.

Ketiga, kolaborasi dengan influencer dan tokoh masyarakat juga memiliki dampak signifikan. Melibatkan individu yang dihormati dan berpengaruh dalam komunitas muda dapat membangun kepercayaan dan menarik perhatian lebih luas (R. dan R. Z. Santoso, 2023). Tokoh-tokoh ini mampu menyampaikan pesan yang lebih efektif, terutama jika mereka memiliki kredibilitas di kalangan generasi muda. Kerjasama ini dapat membantu KPU memperluas jangkauan pesan dan menginspirasi generasi muda untuk terlibat dalam proses demokrasi.

Inisiatif "Goes to Campus, School, and Islamic Boarding School" oleh KPU Bandar Lampung bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan politik di kalangan Gen Z dan milenial. Dengan menasar mahasiswa, pesantren, dan siswa sekolah menengah secara strategis, KPU menyadari tantangan dan peluang unik yang dihadirkan oleh masing-masing demografi dalam menumbuhkan budaya tanggung jawab kewarganegaraan. Pendekatan ini tidak hanya memperluas jangkauan KPU, tetapi juga membangun kesadaran politik di lingkungan yang relevan bagi generasi muda.

Selanjutnya, KPU juga harus mempertimbangkan aksesibilitas dalam proses pemungutan suara. Menyediakan opsi pemungutan suara yang fleksibel dan mudah diakses sangat penting untuk mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi oleh generasi muda, yang seringkali memiliki mobilitas tinggi dan kesibukan. Kemudahan dalam proses pemungutan suara dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi, sehingga KPU perlu memastikan bahwa proses tersebut tidak merepotkan.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan adalah pendidikan politik. KPU perlu berperan aktif dalam mengedukasi pemilih muda tentang pentingnya hak suara dan proses pemilu. (Putri Hermalia, Rudi Santoso, Khairuddin, Maimun, Rita Zaharah, 2024) Melalui program-program edukasi yang inovatif dan interaktif, KPU dapat menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab kewarganegaraan. Dengan membekali pemilih muda dengan pengetahuan yang tepat, KPU dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih informasi.

Tidak kalah pentingnya, dukungan dari lembaga dan komunitas lokal juga berkontribusi pada keberhasilan strategi KPU. Kerjasama dengan berbagai organisasi, termasuk lembaga pendidikan dan komunitas keagamaan, dapat menciptakan sinergi yang memperkuat pesan-pesan KPU. (Rusmana, 2019, p. 213). Keterlibatan komunitas dalam kampanye pemilih akan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap proses demokrasi.

Terakhir, evaluasi dan adaptasi strategi secara berkala merupakan faktor krusial dalam memastikan keberhasilan jangka panjang. KPU perlu terus menganalisis data dan umpan balik dari program yang dilaksanakan untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai kebutuhan dan dinamika pemilih. Fleksibilitas dalam strategi memungkinkan KPU untuk tetap relevan dan responsif terhadap perubahan preferensi dan perilaku pemilih. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, KPU dapat merancang strategi yang lebih holistik dan efektif dalam meningkatkan partisipasi pemilih, khususnya di kalangan generasi muda. Keberhasilan ini tidak

hanya akan berdampak pada peningkatan angka pemilih, tetapi juga pada penguatan demokrasi di tingkat lokal dan nasional.

H. Evaluasi Keberhasilan Strategi KPU

Evaluasi keberhasilan KPU Kota Bandar Lampung dari berbagai program yang diluncurkan menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam upaya meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pemilu. Dalam wawancara dengan Anggota KPU Kota Bandar Lampung, ia menjelaskan:

“Sosialisasi melalui media sosial dan digital telah berhasil menciptakan keterhubungan yang lebih baik dengan generasi Z dan milenial. KPU Kota Bandar Lampung telah memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube untuk menyebarkan informasi terkait pemilu secara efektif. Konten yang disajikan, termasuk video tutorial dan infografis, dirancang dengan gaya komunikasi yang relevan dengan audiens muda. Hasilnya, interaksi dan keterlibatan di platform digital meningkat, menunjukkan bahwa upaya ini efektif dalam menjangkau dan melibatkan generasi muda. Program edukasi di sekolah, pesantren, dan kampus juga menunjukkan kemajuan signifikan. Melalui seminar, workshop, dan diskusi panel, KPU berhasil mengedukasi siswa, santri dan mahasiswa tentang hak pilih dan proses pemilihan. Kerjasama dengan lembaga pendidikan telah memperkuat pemahaman dan kesadaran sejak dini tentang tanggung jawab sebagai pemilih. Feedback dari peserta menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan minat dan kesadaran mereka terhadap pentingnya berpartisipasi dalam pemilu. Pelatihan relawan pemilih pemula dan peningkatan aksesibilitas pendaftaran pemilih merupakan langkah penting lainnya yang berdampak positif. Relawan yang dilatih berhasil menjadi agen perubahan, membantu menyebarluaskan informasi pemilu di kalangan teman sebaya mereka. Selain itu, sistem pendaftaran pemilih online dan kampanye pendaftaran langsung di lokasi strategis mempermudah proses pendaftaran bagi generasi muda, yang terlihat dari meningkatnya jumlah pendaftar baru. Inisiatif ini mempermudah akses dan partisipasi pemilih muda dalam pemilu.”⁵

“Kegiatan dan acara komunitas seperti festival pemilu dan bazar, serta kampanye kreatif dengan influencer lokal, berhasil menarik perhatian generasi muda. Acara seperti kirab jalan sehat juga menunjukkan keberhasilan dalam memadukan hiburan dengan edukasi pemilu, meningkatkan partisipasi dan kesadaran di kalangan pemilih muda. Evaluasi berkala yang dilakukan KPU Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa berbagai inisiatif ini efektif dalam meningkatkan partisipasi generasi muda. Dengan terus menerus menyesuaikan dan meningkatkan program-program ini berdasarkan feedback, KPU memastikan bahwa mereka tetap relevan dan efektif dalam memfasilitasi partisipasi pemilih muda.”⁶

Secara keseluruhan, berbagai upaya yang dilakukan KPU Kota Bandar Lampung dari pemanfaatan media sosial dan digital, edukasi di institusi pendidikan, pelatihan relawan, hingga kampanye komunitas dan kreatif telah membuahkan hasil yang positif dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pemilu. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan adaptif terhadap kebutuhan serta preferensi audiens muda, KPU berhasil meningkatkan keterlibatan dan kesadaran pemilih muda. Evaluasi berkala dan penyesuaian strategi yang dilakukan memastikan bahwa program-program ini tetap efektif dan relevan, memfasilitasi akses yang lebih baik dan mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi.

I. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Peningkatan Partisipasi Pemilih Generasi Z dan Milenial

Hasil penelitian mengenai partisipasi pemilih generasi Z dan milenial memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana KPU Kota Bandar Lampung dapat merancang program kerja yang lebih efektif. Segmentasi demografis dan psikografis menjadi langkah awal yang penting. Dengan memahami karakteristik unik dari masing-masing kelompok, KPU dapat menyesuaikan pesan dan metode kampanye yang lebih relevan. Misalnya, generasi Z yang lebih peka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan dapat dijangkau melalui konten yang menyoroti tema-tema tersebut, sementara milenial mungkin lebih tertarik pada kebijakan yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari mereka.

Pendekatan digital dan media sosial adalah alat vital dalam strategi ini. Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda sangat aktif di platform media sosial, menjadikannya sebagai saluran komunikasi yang efektif. KPU perlu memanfaatkan platform ini dengan cara yang menarik, seperti konten video, infografis, dan kampanye interaktif. (R. Santoso, 2019) Dengan demikian, KPU dapat meningkatkan kesadaran politik di kalangan generasi muda dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pemilu melalui pendekatan yang lebih menyenangkan dan informatif.

Edukasi dan informasi juga menjadi elemen kunci dalam meningkatkan partisipasi. Banyak pemilih muda yang merasa kurang teredukasi tentang proses pemilu dan hak-hak mereka sebagai

⁵ Ika Kartika (Komisioner KPU Kota Bandar Lampung) “Program Kerja KPU Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Generasi Z dan Milenial”, wawancara 25 Mei 2024

⁶ Ika Kartika (Komisioner KPU Kota Bandar Lampung) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pemilih Generasi Z dan Milenial”, wawancara 28 Mei 2024

pemilih. (I Made Sudiksa et al., 2024) Program pendidikan yang inovatif, seperti seminar di kampus dan sekolah, serta sesi tanya jawab, dapat membantu membekali mereka dengan pengetahuan yang dibutuhkan. Dengan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami, KPU dapat membangun kesadaran dan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap proses demokrasi.

Kolaborasi dengan influencer, tokoh publik, dan tokoh agama dapat memperkuat daya tarik kampanye. Generasi muda lebih cenderung mempercayai pesan yang disampaikan oleh figur yang mereka idolakan. Dengan menggandeng influencer dan tokoh masyarakat yang memiliki kredibilitas di mata generasi muda, KPU dapat meningkatkan daya tarik kampanye dan memperluas jangkauan pesan. Kolaborasi ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan pemilih muda, tetapi juga membuat pesan politik lebih mudah diterima.

Pengalaman dan kemudahan pemilihan adalah faktor penting lainnya. Dengan mobilitas yang tinggi dan kesibukan yang padat, generasi muda membutuhkan proses pemungutan suara yang mudah dan efisien. KPU perlu memastikan bahwa pemungutan suara dapat diakses dengan baik, dengan menyediakan opsi yang fleksibel, seperti pemungutan suara daring dan lokasi pemungutan suara yang strategis. Dengan cara ini, KPU dapat mengurangi hambatan yang mungkin dihadapi pemilih muda, sehingga mendorong mereka untuk berpartisipasi.

Akhirnya, kampanye berbasis komunitas dan kegiatan sosial dapat memperkuat keterlibatan pemilih. Melibatkan generasi muda dalam proyek sosial dan inisiatif komunitas tidak hanya menciptakan rasa memiliki, tetapi juga mendorong tanggung jawab terhadap proses demokrasi. Dengan melaksanakan program-program seperti *"Goes to Campus, School, and Islamic Boarding School,"* KPU dapat menjangkau kelompok-kelompok strategis dan menanamkan budaya partisipasi politik sejak dini. Melalui umpan balik yang terus-menerus dan penyesuaian strategi, KPU dapat memastikan bahwa pendekatan yang diambil tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan partisipasi pemilih generasi Z dan milenial.

KESIMPULAN

Partisipasi pemilih generasi Z dan milenial pada Pemilu di Kota Bandar Lampung menunjukkan tren yang menggembirakan, dengan semakin banyaknya pemuda yang terlibat aktif dalam proses demokrasi. Kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, serta keterhubungan yang kuat melalui media sosial, telah memicu minat yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam pemilu. Program kerja KPU Kota Bandar Lampung, yang mencakup segmentasi demografis dan psikografis, pendekatan digital, dan kolaborasi dengan influencer serta tokoh masyarakat, berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan mereka. Inisiatif seperti edukasi dan informasi, kemudahan dalam pengalaman pemilihan, serta pilihan pemungutan suara yang fleksibel semakin memperkuat aksesibilitas bagi generasi muda. Dengan kampanye berbasis komunitas dan kegiatan sosial, serta program *"Goes to Campus, School, and Islamic Boarding School,"* KPU menunjukkan komitmennya untuk melibatkan pemilih muda secara aktif. Dengan semangat dan energi yang dimiliki generasi muda, masa depan demokrasi di Kota Bandar Lampung tampak cerah, menandakan bahwa mereka tidak hanya siap untuk memilih, tetapi juga untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

KPU Kota Bandar Lampung menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam meningkatkan partisipasi pemilih generasi Z dan milenial, termasuk kurangnya pemahaman politik di kalangan pemilih muda, kendala akses dalam proses pemungutan suara, keberagaman nilai dan preferensi di antara generasi ini, serta perkembangan teknologi dan media sosial yang cepat. Untuk mengatasi tantangan ini, KPU perlu mengembangkan program edukasi yang menarik, menyediakan opsi pemungutan suara yang fleksibel, dan menciptakan kampanye yang lebih terfokus dan relevan. Dengan pendekatan yang tepat dan inovatif, KPU memiliki peluang untuk meningkatkan keterlibatan pemilih muda dan memperkuat demokrasi di Kota Bandar Lampung.

KPU Kota Bandar Lampung dapat meningkatkan partisipasi pemilih generasi Z dan milenial pada Pemilu 2024 dengan mengimplementasikan strategi yang komprehensif dan adaptif. Salah satu langkah penting adalah memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi edukatif dan menarik tentang pemilu, serta melakukan segmentasi demografis dan psikografis untuk menyesuaikan pesan kampanye. Kolaborasi dengan influencer dan tokoh masyarakat dapat membantu menjangkau audiens muda secara lebih efektif, sementara program edukasi dan informasi yang dirancang untuk kampus, sekolah, dan pesantren akan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya berpartisipasi dalam demokrasi. Selain itu, KPU perlu memastikan pengalaman pemilih yang lebih mudah dan fleksibel, termasuk pilihan pemungutan suara yang beragam. Inisiatif seperti *"Goes to Campus, School, and Islamic Boarding School"* dapat menjadi sarana efektif untuk menjangkau dan melibatkan pemilih muda secara langsung. Melalui kampanye berbasis komunitas dan kegiatan sosial, bersama dengan proyek sosial yang melibatkan pemilih muda, KPU dapat memperkuat rasa tanggung jawab mereka. Dengan feedback dan penyesuaian berkelanjutan serta pendekatan kreatif dan inovatif, KPU dapat memastikan bahwa strategi ini tetap relevan dan efektif.

SARAN

Penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi kualitatif mendalam, seperti wawancara dan diskusi kelompok terfokus, guna memahami motivasi dan hambatan yang dihadapi generasi Z dan milenial dalam berpartisipasi dalam pemilu. Selain itu, penelitian dapat menganalisis efektivitas berbagai metode kampanye yang digunakan oleh KPU, termasuk media sosial dan program "Goes to Campus," untuk menentukan mana yang paling berhasil. Penelitian perbandingan antara daerah juga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor lokal yang mempengaruhi partisipasi pemilih muda. Menginvestigasi pengaruh isu-isu sosial serta penggunaan teknologi baru dalam memfasilitasi partisipasi juga akan sangat bermanfaat. Terakhir, pengembangan mekanisme untuk mengumpulkan feedback dari generasi muda pasca pemilu dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Brown, D., & Hayes, N. (2008). *Influencer Marketing: Who Really Influences Your Customers?* Elsevier.
- Downs, A. (1957). *An Economic Theory of Democracy*. Harper.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta.
- Rusmana, A. (2019). *The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0*. Media Akselerasi.
- Tosepu, Y. A. (2018). *Media Baru dalam Komunikasi Politik (Komunikasi Politik I Dunia Virtual)*. Jakad Media Publishing.

PeraturanPerundang-Undangan

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)

Artikel Seminar/Jurnal/Website (Apa Style)

- Agusman. (2023). Reaching the Millennial Generation Through Da'wah on Social Media (Menjangkau Generasi Milenial Melalui Dakwah di Media Sosial). *Dakwah*, 6(2), 129–144. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v6i2.186>
- Evita, N. (2023). Generasi Z dalam Pemilu : Pola Bermedia Generasi Z Dalam Pencarian Informasi Politik. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 5(1), 47–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.46874/tkp.v5i1.1051>
- Hamka. (2020). Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(1), 76–84.
- Haryono, D. (2019). Strategi Kpu Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Samarinda Tahun 2015. *Jurnal Administrative Reform*, 6(2), 67. <https://doi.org/10.52239/jar.v6i2.1900>
- I Made Sudiksa, I Nyoman Sunarta, Gusi Putu Lestara Permana, Ketut Elly Sutrisni, & Kelvin Cahya Utomo. (2024). Edukasi Penggunaan Media Sosial Bagi Pemilih Pemula Sebagai Sarana Kampanye Pemilu Serentak 2024 Di Desa Sumerta Kelod. *Sewagati*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.59819/sewagati.v3i1.3792>
- Ismail, A., & Saloom, G. (2022). Validasi Pengukuran Identitas Sosial Versi Indonesia Dengan Analisis Faktor Konfirmatori (CFA). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(4), 761. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i4.9439>

- Mulyono, A. (2024). Gen Z Political Participation in the 2024 Simultaneous Elections. *Jurnal Info Sains: Informatika Dan Sains*, 14(1), 1099–1107. <https://doi.org/10.54209/infosains.v14i01>
- Nur Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407>
- Oktama Andriyendi, D., S, N., & Fitria Dewi, S. (2023). Media sosial dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 101(1), 2798–6020.
- Pujiansyah. (2023). *KPU Bandar Lampung Tetapkan Daftar Pemilih Tetap 790.125 Jiwa pada Pemilu 2024*. <https://www.tvonenews.com/daerah/sumatera/132248-kpu-bandar-lampung-tetapkan-daftar-pemilih-tetap-790125-jiwa-pada-pemilu-2024>
- Putri Hermalia, Rudi Santoso, Khairuddin, Maimun, Rita Zaharah. (2024). *The Role Of West Lampung General Election Commission (KPU) In Fulfilling The Political Rights of Persons With Disabilities From The Siyāsah Tanfidziyah Perspective*. 61–72.
- Refita Aprelia, Agustina Nurhayati, Rudi Santoso, R. Z. (2023). Implementation of Religious Services Policy for the Elderly in South Sumatera: Analysis of Fiqh Siyāsah Tanfidziyah. *As-Siyasi : Journal of Constitutional Law*, 3(2), 239–253. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/as-siyasi.v3i2.21222> Implementation
- Revolusi, P. R. (2024). Persepsi Publik Dan Media Sosial Dalam Kampanye Digital Pilpres 2024. *NIVEDANA : Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 5(1), 32–44. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v5i1.1177>
- Rudi Santoso, A. H. (2016). ANALISIS YURIDIS POLITIK HUKUM TATA NEGARA (Suatu Kajian Tentang Pancasila dan Kebhinnekaan Sebagai Kekuatan Negara Kesatuan Republik Indonesia). *NIZHAM*, 5(1), 126–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/nizham.v8i01.2093>
- Santoso, R. (2019). Peran Komisi Pemilihan Umum Dan Partai Politik Dalam Mewujudkan Demokrasi Berintegritas. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 252–261.
- Santoso, R. dan R. Z. (2023). The Role Of Lampung Province General Election Supervisory Agency (Bawaslu) In Election Supervision (Evaluation Of The 2020 Regional Election And Projections For The 2024). *Pranata Hukum*, 18, 247–259. <https://doi.org/https://doi.org/10.36448/pranatahukum.v18i2.340>
- Santoso, R., & Fikri, A. (2024). Pendampingan Pemahaman Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA/SMK/MA Kota Metro. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 185–193. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/18048/8296>
- Sitorus, M. S., & Sitorus, S. H. (2023). Partisipasi Generasi Z dalam Menggunakan Hak Pilih pada Pemilihan Umum 2024 di SMK Taruna Pekanbaru. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 969–976. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i2.344>
- Warganegara, A., Hertanto, Maryanah, T., & Kurniawan, R. C. (2019). *Partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Umum di Provinsi Lampung* (1st ed.). Pusaka Media.
- Whisnu M. (2023). *KPU Bandar Lampung Tetapkan DPT Pemilu 2024 Sebanyak 790.125 Pemilih*. <https://www.metrotvnews.com/read/bmRCm7wy-kpu-bandar-lampung-tetapkan-dpt-pemilu-2024-sebanyak-790-125-pemilih>
- Yanti, S., Hudi, I., Asmawati, T., Putri, A., & Pira, W. (2024). Analisis Peran Dan Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemilu 2024. *Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, 2, 18.